

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting bagi setiap individu tanpa terkecuali. Dalam Undang-undang Sisdiknas nomor 20 tahun 2003. Pendidikan adalah upaya yang disengaja dan terorganisir yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar dan mengajar yang memungkinkan siswa untuk secara aktif mengembangkan potensi mereka, sehingga memperoleh kekuatan spiritual dan keagamaan, disiplin diri, karakter, kecerdasan, moral yang baik, dan keterampilan yang penting untuk pengembangan pribadi dan kontribusi bagi masyarakat.¹ Pendidikan juga diartikan semua kegiatan belajar yang berlangsung sepanjang hayat dalam semua tempat serta situasi yang memberikan pengaruh positif pada pertumbuhan setiap makhluk.

Dalam Pasal 1 UU Guru dan Dosen No. 14 tahun 2005. Guru adalah pendidik profesional yang mempunyai tanggung jawab utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan melatih, menilai dan mengevaluasi siswa mulai dari pendidikan anak usia dini (PAUD) melalui pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Kedudukan tenaga pendidik harus dilihat dan diperhatikan dalam konteks kompetensi. Dengan adanya UU Guru dan Dosen diharapkan dapat dapat menjadi acuan untuk memperbaiki kualitas mutu dan pelayanan pendidikan dimasyarakat baik negeri maupun swasta.²

¹ Abdul Wahab and Rahmy Zulmaulida, *Pengantar Pendidikan Untuk Perguruan Tinggi* (Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021).

² Nur Rahmin Hamnar, *Visi Misi UU RI No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen dalam Hubungannya dengan Evaluasi Pendidikan*, (Makasar) 03 (2024).

Dalam mengimplementasikan proses pembelajaran. Kompetensi adalah kemampuan untuk menyerap, menguasai, dan memanfaatkan pengetahuan dan keterampilan dari lingkungan sosial dan profesional seseorang sebagai alat untuk melakukan tugas semaksimal mungkin dalam menambah nilai.³ Terdapat empat kompetensi guru yang harus dimiliki oleh setiap tenaga pendidik guna mencapai tujuan pembelajaran dan meningkatkan prestasi belajar siswa. Kompetensi tersebut diantaranya yaitu kompetensi profesional, kompetensi pedagogik, kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian.⁴

Kompetensi profesional guru PAI yaitu keahlian yang harus dikuasai dalam menyampaikan materi pembelajaran agama islam dan akhlakul karimah secara luas dan mendalam. Tujuannya yaitu untuk memberikn arahan, bimbingan kepada siswa sebagai syarat dalam mencapai standarisasi kompetensi yang telah ditetapkan oleh sistem dan standar pendidikan nasional.

Guru profesional harus memimiliki visi misi menyelenggarakan pembelajaran sesuai sesuai dengan prinsip profesionalisme dalam memenuhi hak setiap warga negara dalam memperoleh pendidikan yang berkualitas dan bermutu.⁵

Secara umum kompetensi profesional mencakup lima unsur dasar:

1. Kemampuan guru dalam menguasai materi yang akan diajarkan dan dikembangkannya.
2. Mampu memahami dan menerapkan standar kompetensi inti dan dasar.

³ Dela Marisana et al., "Penggunaan Platform Merdeka Mengajar untuk Meningkatkan Kompetensi Guru di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 7, no. 1 (2023): 139–50, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4363>.

⁴ Rosni Rosni, "Kompetensi guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah dasar," *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia* 7, no. 2 (2021): 113, <https://doi.org/10.29210/1202121176>.

⁵ Melkianus Suluh, *Perspektif Pendidikan Nasional*, 2, no. 1 (2018): 4–5.

3. Dapat melakukan pengembangan terhadap sikap keprofesionalan dengan cara yang sistematis dan berkelanjutan
4. melakukan kegiatan reflektif untuk pengembangan diri
5. mampu memanfaatkan kemajuan teknologi informasi sesuai dengan kebutuhan kependidikan dan pembelajaran.⁶

Peran Guru pendidikan agama Islam yang memberikan kontribusi dan mampu mengupayakan terbentuknya karakter Islami siswa di sekolah karena tugas utama dari seorang guru adalah membentuk dan sekaligus membimbing siswa berperilaku Islami serta menanggulangi dari perilaku yang buruk. Menurut Mulyasa yang dikutip dari jurnal yang ditulis oleh Zida Haniyah peran guru pendidikan agama Islam sebagai berikut:⁷

Pertama, guru sebagai pendidik, yaitu guru sebagai tokoh panutan atau suri tauladan, dan identifikasi bagi para peserta didik dan lingkungannya. *Kedua*, guru sebagai model dan teladan bagi peserta didiknya, jadi pendidik harus memiliki pribadi yang baik karena akan menjadi sorotan bagi para peserta didik dan orang disekitar lingkungannya. Pendidik harus menata bagaimana bersikap, pakaian, gaya berbicara dan lain sebagainya yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW sebagai suri tauladan bagi ummatnya. Sebagaimana dalam firman Allah dalam Q.S Al-Ahzab ayat 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

⁶ Yusnaili Budianti et al., “Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam,” *Jurnal Basicedu* 6, no. 2 (2022): 2565–71, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2460>.

⁷ Zida Haniyyah and Nurul Indana, *Peran Guru PAI Dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa Di SMPN 03 Jombang*, 1, no. 1 (2021).

Artinya : Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah.⁸

Dalam ayat tersebut dapat dipahami bahwa ajaran Islam dan dasar keislaman harus diteladani agar menjadi manusia yang sesuai dengan tuntunan syariat, yang bertujuan untuk kemaslaahatan serta kebahagiaan umat manusia.

Ketiga, guru sebagai fasilitator. *Keempat*, guru sebagai motivator, yaitu pendidik sebagai pendorong peserta didik dalam rangka meningkatkan semangat dan pengembangan kegiatan belajar peserta didik. *Kelima*, guru sebagai evaluator, artinya penilaian akhir atau evaluasi merupakan aspek pembelajaran yang paling kompleks, oleh karena itu guru harus memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap yang memadai.

Keenam, guru sebagai pengajar, artinya guru bertugas membantu peserta didik dalam yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya, membentuk kompetensi, dan memahami standar yang dipelajari. *Ketujuh*, guru sebagai pembimbing, jadi guru diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan, yang mana tidak hanya fisik tetapi juga juga perjalanan mental, emosional, kreativitas, moral, dan spiritual. *Kedelapan*, guru sebagai pelatih, proses pendidikan dan pembelajaran memerlukan latihan, keterampilan, baik intelektual maupun motorik, sehingga menuntut guru untuk bertindak sebagai pelatih.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di MTS Ma'arif Udanawu. Sebelum memulai kegiatan pembelajaran Siswa dan siswi melaksanakan kegiatan wajib apel pagi dan diakhiri dengan doa bersama yang dilasanakan setiap hari dihalaman gedung

⁸ Shofiah Nurul Huda and Fira Afrina, *Rasulullah Sebagai Role Model Bagi Pendidik*, 1, no. 1 (2020): 74–86.

serbaguna MTs Ma'arif. Kegiatan tersebut dimaksudkan untuk melatih kedisiplinan siswa sebelum berlangsungnya kegiatan pembelajaran.

Serta juga terdapat kegiatan shalat dhuha yang dilaksanakan secara berjamaah yang bertujuan untuk mentarbiyah anak didik untuk istiqmah melasanakan ibadah. Untuk pelaksanaannya bergantian antar kelas. kegiatan ini wajib diikuti oleh semua siswa dan setiap anak akan mengikuti shalat dhuha berjamaah setidaknya satu kali dalam seminggu. Selain itu madrasah juga memiliki progam keagamaan di madrasah yang dikenal dengan istilah kegiatan spiritual semalam di masama. Kegiatan yang lain yang menunjang prestasitasi akademik yaitu sanggar keagamaan dan praktek ibadah. Kegiatan-kegiatan tersebut bertujuan untuk meningkatkan kedisiplinan, prestasi, dan akhlakul karimah siswa dan siswi.

Dalam hal ini upaya dalam meningkatkan prestasi belajar terdapat juga faktor yang menghambat dala meningkatkan prestasi belajar. Terdapat beberapa sarana prasarana yang belum memadai sehingga sedikit menghambat proses pembelajaran termasuk didalamnya belum ada LCD Proyektor per kelas yang bertujuan menunjang proses pembelajaran. Terdapat juga beberapa anak yang memiliki motivasi belajar yang rendah, atau anak didik yang berasal dari keluarga *broken home*. Sehingga kurangnya dukungan belajar dari orang tua sehingga berdampak pada prestasi belajar siswa.

Berdasarkan penelitian terdahulu apabila kita integrasikan realitas kondisi yang ada dilapangan masih banyak problematika yang terjadi mengenai profesionalisme dan kompetensi guru, diantaranya :

1. masih banyak tenaga pendidik yang masih menggunakan metode konvensional seperti metode ceramah yang bersifat monoton dan tidak melakukan inovasi dalam proses pembelajaran.

2. program peningkatan sertifikasi dan kualifikasi guru belum memberikan pengaruh yang signifikan terhadap prestasi hasil belajar siswa.
3. guru masih bertendensi dalam mindset birokrasi dan administrasi penerapan kurikulum tidak terfokus pada kegiatan mengajarnya.
4. kemauan dan rasa keingintahuan untuk mengembangkan dan terus menerus meng-upgrade diri belum menjadi prioritas utama bagi guru-guru yang telah bersertifikasi.

problematika yang masih krusial guru yaitu kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik. Permasalahan kompetensi profesional yang dialami, banyak guru yang masih belum mampu menguasai materi ajar dengan maksimal, baik dari segi kedalaman dan keluasan materi masih lemah. Pemahaman tentang materi, struktur konsep dan pola pikir ilmiah yang mendukung mata pelajaran yang mereka ajarkan. Kurangnya keterampilan dalam mengembangkan materi pembelajaran secara kreatif.

Disisi lain guru belum mampu menganalogikan materi pembelajaran dengan kondisi realitas yang mana berimplikasi tidak berhasil dalam menyajikan pembelajaran yang bermanfaat bagi kehidupan real kepada para peserta didik, penggunaan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan meningkatkan keterampilan pribadi.⁹ Sedangkan di kompetensi pedagogik guru belum mampu mengelola pembelajaran secara optimal, baik dalam pemahaman kepada peserta didik, *planning*, dan proses berlangsungnya pembelajaran maupun pengembangan potensi yang dimiliki oleh peserta didik.

⁹ Nava Widya Rimadani et al., "Problematika Profesi Kependidikan dan Solusinya Guna Meningkatkan Kualitas Pendidikan Sekolah Dasar," *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series* 7, no. 3 (2024), <https://doi.org/10.20961/shes.v7i3.91957>.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh Zaitun Ibrahim dkk. Dengan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi profesional dan peran Guru PAI ini sangat berperan penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Guru PAI yang memiliki kualifikasi yang memadai dalam menyajikan bahan ajar, mengembangkan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif, melakukan penilaian terhadap peserta didik efektif dan memperhatikan kebutuhan siswa dan memberikan pembelajaran yang lebih baik kepada peserta didik.¹⁰

Penelitian ini, juga dimaksudkan untuk untuk menambah kajian ilmiah terkait peran guru PAI dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Dalam fokus penelitian ini juga tidak hanya membahas faktor-faktor yang mendukung atau menghambat prestasi belajar siswa. Akan tetapi juga membahas bagaimana peran atau tindakan yang dilakukan guru PAI agar prestasi belajar siswa meningkat. Peneliti dalam memilih lokasi ini juga bukan tanpa alasan. Lembaga madrasah ini juga memiliki keunikan tersendiri. Madrasah ini merupakan lembaga madrasah yang berstatus swasta akan tetapi sudah akreditasi A. Sekaligus memiliki banyak prestasi baik dibidang akademik maupun non akademik.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti memiliki pandangan penting untuk melakukan penelitian ini, oleh karena itu peneliti mengangkat judul “ Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Prestasi Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Ma’arif Bakung Udanawu Kabupaten Blitar

¹⁰ Zaitun Ibrahim et al., *Peran Kompetensi Profesionalisme Guru PAI Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Di SMA Negeri 2 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2023/2024*, 2 (2023), <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisaournal>.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, fokus penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan prestasi akademik siswa di MTs Ma'arif Bakung Udanawu Kabupaten Blitar?
2. Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan prestasi non akademik siswa di MTs Ma'arif Bakung Udanawu Kabupaten Blitar?
3. Bagaimana prestasi akademik dan non akademik siswa di MTs Ma'arif Bakung Udanawu Kabupaten Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan prestasi akademik siswa di MTs Ma'arif Bakung Udanawu Kabupaten Blitar.
2. Untuk mengetahui peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan prestasi belajar non akademik siswa di MTs Ma'arif Bakung Udanawu Kabupaten Blitar.
3. Untuk mengetahui prestasi akademik dan non akademik siswa di MTs Ma'arif Bakung Udanawu Kabupaten Blitar.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat yaitu:

1. Manfaat secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat terhadap kemajuan dunia pendidikan khususnya ilmu pengetahuan. Perkembangan mutu pendidikan baik dari segi kualitas dan kuantitas tenaga pendidik dan

kependidikan dan untuk memperluas wawasan terkait peran guru PAI dalam mengembangkan prestasi peserta didik MTs Ma'arif Bakung Udanawu Kabupaten Blitar.

2. Manfaat praktis

a. Bagi guru

Untuk menambah pengetahuan guru mengenai kompetensi yang dimilikinya guna mengembangkan kualitas kegiatan belajar mengajar sehingga prestasi belajar siswa meningkat, dan bisa diimplementasikan dalam perkembangan minat belajar peserta didik.

b. Bagi manajer sekolah (kepala sekolah)

Untuk mengetahui sejauh mana peran guru PAI dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. kompetensi guru baik dari sisi berinteraksi sosial, cara mengajar kepada peserta didik dan kemampuan guru dalam memahami materi secara luas dan mendalam sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, baik dibidang akademik dan non akademik.

c. Bagi mahasiswa/penulis

Untuk menambah khazanah keilmuan khususnya dalam bidang keguruan. Dimana dirinya sebagai calon tenaga pengajar yang dapat mengembangkan prestasi anak didiknya baik dibidang akademik maupun non akademik.

d. Bagi institusi UIN Syekh Wasil Kediri

Untuk meningkatkan kualitas lembaga sebagai institusi pencetak calon guru profesional. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan mampu meningkatkan minat belajar mahasiswa. Sehingga kompetensi calon tenaga

pendidik meningkat dan nantinya ketika sudah terjun ke lembaga pendidikan dapat membuat kegiatan pembelajaran peserta didik yang aktif, kreatif dan menyenangkan yang berdampak pada peningkatan hasil belajar.

E. Definisi Operasional

Untuk memperjelas tujuan penelitian ini supaya terfokus, maka peneliti menyajikan beberapa definisi operasional terkait judul penelitian yang dilakukan, diantaranya yaitu:

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam.

Peran Guru Pendidikan Agama Islam adalah serangkaian tindakan, fungsi, dan tanggung jawab yang dijalankan oleh guru PAI dalam kegiatan pembelajaran maupun pengembangan minat dan bakat untuk membantu peserta didik mencapai perkembangan yang maksimal. Guru adalah tenaga profesional yang memiliki tugas dan tanggung jawab bidang agama. Tugasnya tidak hanya mengajar akan tetapi berfungsi sebagai pendidik dan bertanggung jawab dalam membimbing anak untuk berakhlakul karimah, tidak hanya menyampaikan materi saja, tetapi guru harus mampu mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari sehingga siswa dapat melihat contoh guru tersebut.¹¹

Dalam konteks penelitian ini, dapat dipahami bahwa peran guru PAI sebagai upaya guru dalam mengembangkan prestasi siswa melalui berbagai kegiatan dan bimbingan oleh guru. Berdasarkan pelaksanaan fungsi sebagai fasilitator pembelajaran, penyusunan tujuan dan strategi pembelajaran yang tepat dan relevan, pemberian motivasi, peran guru dalam mendeteksi minat dan bakat siswa, peran

¹¹ Samsul Hadi, "Peranan Guru PAI Dalam Penanaman Nilai-Nilai Karakter Islami Melalui Pembiasaan Pada Siswa SMP Negeri 10 Mukomuko - Bengkulu," *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman* 11, no. 1 (March 28, 2022): 81–96, <https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v11i1.309>.

guru dalam membimbing kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, serta membina dalam pembentukan karakter dan soft skill.

2. Prestasi Akademik Siswa

Prestasi akademik siswa adalah pencapaian yang diperoleh peserta didik dalam bidang pembelajaran formal yang ditunjukkan melalui penguasaan pengetahuan, pemahaman materi pelajaran, keterampilan berpikir, serta kesuksesan mengikuti berbagai kegiatan akademik.

Dalam konteks penelitian ini, prestasi akademik siswa mencakup kemampuan siswa dalam pemahaman materi keagamaan baik fikih, al-Qur'an hadits, Sejarah Kebudayaan Islam, dan Akidah Akhlak. Selain itu, juga pada ranah praktik ibadah, kemampuan dalam baca tulis Al-Qur'an, serta pencapaian siswa dalam kejuaraan kompetisi bidang akademik seperti olimpiade Pendidikan Agama Islam dan lomba keagamaan lainnya.

3. Prestasi Non Akademik Siswa

Prestasi non akademik siswa adalah keberhasilan peserta didik yang didapatkan diluar kegiatan pembelajaran formal sebagai hasil atas pencapaian dari pengembangan minat, bakat, karakter, dan keterampilan.

Dalam konteks penelitian ini, prestasi non akademik meliputi pencapaian pada bidang seni, olahraga, dan keagamaan, partisipasi aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler, kemampuan tampil didepan umum dalam kegiatan Musabaqoh Tilawatil Qur'an dan Syahril Qur'an, Muhadhoroh, serta perkembangan karakter seperti kedisiplinan, tanggung jawab, kemampuan dalam bekerja sama, dan kepercayaan diri siswa.

F. Penelitian Terdahulu

Peneliti menemukan beberapa penelitian yang memiliki topik yang sama. Peneliti akan paparkan untuk menghindari terjadinya plagiasi dan kesalahpahaman. Beberapa penelitian yang memiliki topik yang sama tersebut adalah:

1. Herlina Elys dengan hasil penenelitian membuktikan bahwa prestasi belajar peserta didik dikelas VII SMP Negeri 1 Teluputih. Profesionalisme guru dalam proses pembelajaran telah meningkat, dibuktikan dengan 17 siswa yang menyelesaikan studinya dan 3 siswa yang tidak menyelesaikannya. Peran kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VII sangat signifikan, karena guru-guru ini mengajar sesuai dengan keahlian profesional mereka dalam mata pelajaran yang mereka ajarkan, khususnya dalam pendidikan agama Islam, sehingga berkontribusi pada peningkatan hasil belajar siswa.¹²
2. Naila Nasihat Sa'adah, Hasil penelitian ini yaitu Fungsi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan prestasi akademik siswa di SMP Salafiyah Syafi'iyah meliputi:
 - a. guru berperan sebagai pendidik dengan memberikan teladan positif bagi siswa
 - b. guru berperan sebagai pengajar dengan memberikan pengalaman belajar yang efektif dan inovatif
 - c. guru berperan sebagai mentor dengan membantu siswa beradaptasi dengan lingkungan belajar mereka.

¹² Elys, Herlina, "Peran Kompetensi Profesional Guru PAI Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas VII Di SMP Negeri 1 Teluputeh Kabupaten Maluku Tengah" (Skripsi, Ambon, Institut Agama Islam Negeri Ambon 2019)

Selanjutnya, peran guru pendidikan agama Islam dalam membina prestasi non-akademik siswa di SMP Salafiyah Syafi'iyah meliputi:

- a. guru sebagai pendidik dengan memberikan teladan dalam kegiatan ekstrakurikuler yang berfokus pada membaca dan menulis Al-Qur'an
- b. guru sebagai pengajar dengan menawarkan kesempatan belajar yang inovatif
- c. guru sebagai mentor dengan mendukung siswa yang kesulitan memahami materi dalam kegiatan ekstrakurikuler yang berkaitan dengan membaca dan menulis Al-Qur'an.¹³

3. Harits Muttaqin. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru Keagamaan di SMA N 1 Tanjung Raja. Dalam perencanaan Pendidikan Agama Islam (PAI), baik perencanaan maupun persiapan telah dilakukan, dimulai dengan pengembangan silabus dan rencana pembelajaran (RPP). Selama pelaksanaan Pendidikan Agama Islam (PAI), berbagai komponen terlibat dalam kegiatan, yang meliputi kegiatan pembukaan, inti, dan penutup; namun, tidak semua komponen tersebut telah diimplementasikan atau dilaksanakan secara efektif.

Mengenai evaluasi pembelajaran, pendidik melakukan penilaian yang berkelanjutan dan adil, yang dilakukan dalam bentuk tertulis dan dikirimkan melalui platform seperti WhatsApp atau Google Classroom, dengan fokus pada ranah kognitif. Dalam hal penilaian ranah afektif dan psikomotor selama pandemi, pendidik belum mengevaluasi sikap atau keterampilan karena kurangnya media yang digunakan oleh guru dan lingkungan yang tidak kondusif bagi siswa.¹⁴

¹³ Naila Nasihat Sa'adah, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama Salafiyah Syafi'iyah Ajung Kresek Jember Tahun Pelajaran 2019/2020" (Skripsi, Jember, Institut Agama Islam Negeri Jember, 2020)

¹⁴ Muttaqin Harits, "Kompetensi Profesional Guru Dalam Mengembangkan Kualitas Pembelajaran PAI Di SMAN 1 Tanjung Raja" (Tesis, Lampung, Universitas Islam Negeri Intan Lampung, 2021)

4. Rizki Fauzia Ahmad, Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa 1) fungsi pendidik profesional dalam meningkatkan prestasi akademik siswa di MA Darul Hikmah Tulungagung dilaksanakan oleh guru melalui a) peran mereka sebagai pendidik, b) strategi pengajaran yang diimplementasikan menggunakan berbagai metode, termasuk ceramah, demonstrasi, diskusi, dan lain-lain. 3) asesmen yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Pengaruh kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam terhadap peningkatan hasil belajar siswa di MA Darul Hikmah Tulungagung terwujud sebagai efek yang dialami oleh guru setelah supervisi dari kepala sekolah, bersama dengan pelatihan dan partisipasi dalam PPG, yang meningkatkan kesadaran pendidik akan tanggung jawab mereka. Selain itu, dampak pada siswa ditandai dengan peningkatan antusiasme selama kegiatan belajar dan peningkatan minat dalam belajar, yang mengarah pada peningkatan prestasi dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam.¹⁵
5. Muhammad Afandi dkk, Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa 1) guru, dalam peran mereka sebagai pendidik, mentor, dan pengawas, secara signifikan memengaruhi peningkatan minat siswa dalam Pendidikan Agama Islam di SDIT Insan Qurani Poncowarno, yang terletak di Kec. Kalirejo, Kab. Lampung Tengah. 2) Terdapat dua jenis kurikulum: kurikulum umum dan kurikulum khusus (Islam/Agama), keduanya bertujuan agar siswa menghafal minimal 3 juz pada saat mereka lulus dari institusi. Selain itu, kurikulum ini mencakup praktik ibadah sehari-hari seperti wudhu, salat Dhuha, hafalan murji'ah, salat Dzuhur berjamaah, adzan, dan berbagai kegiatan lainnya. Akan tetapi peserta didik tetap memiliki

¹⁵ Ahmad Fauzia, Rizki, “ Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di MA Darul Hikmah Tulungagung” (Tesis, Malang, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022)

semangat dan minat dalam mempelajari mata pelajaran PAI dengan baik, jadi peran guru yang dilaksanakan dengan baik, maka dapat mempengaruhi minat siswa dalam mempelajari PAI walaupun muatan materinya ditambah. sehingga diperlukan penambahan waktu belajar PAI di Sekolah Dasar terutama SDIT.¹⁶

6. Neliwati, Devi Permata Sari dkk. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pengajaran (PAI) di SMP Negeri 5 Binjai saat ini menghadapi tantangan karena keterbatasan kualitas sumber belajar yang tersedia. Guru di lembaga ini harus mengadopsi strategi yang lebih efektif dan inovatif untuk memanfaatkan sumber daya yang ada guna mencegah ketidak aktifan siswa. Kesulitan yang dihadapi pendidik dalam pengelolaan sumber daya dapat diatasi jika semua pemangku kepentingan, termasuk guru, siswa, dan kepala madrasah, berkolaborasi secara efektif untuk secara konsisten memenuhi kebutuhan komunitas sekolah dan meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.¹⁷

Tabel 1.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Sebelumnya

No.	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Herlyna Elis (2019) “Peran Kompetensi Profesional Guru PAI Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas VII Di SMP Negeri 1 Teluputeh Kabupaten Maluku Tengah”	sama-sama membahas peran guru PAI dalam meningkatkan prestasi belajar.	penelitian tersebut lebih membahas pada peran kompetensi profesional yaitu kemampuan guru dalam memahami materi ajar secara luas dan mendalam sedangkan penelitian ini lebih ke arah peran guru PAI, dari segi waktu dan lokasi penelitian juga berbeda

¹⁶ Muhammad Afandi and Agus Sujarwo, “Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI Di SDIT Insan Qurani Poncowarno Kec. Kalirejo Kab. Lampung Tengah,” *Jurnal Manajemen* 01, no. 04 (2022).

¹⁷ Devi Permata Sari et al., “Kompetensi Profesional Guru PAI dalam Mengelola Sumber Belajar,” *JIIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, no. 4 (April 1, 2023): 2354–59, <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i4.1458>.

2	Naila Nasihat Sa'adah (2020) "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama Salafiyah Syafi'iyah Ajung Kresak Jember Tahun Pelajaran 2019/2020"	sama-sama membahas mengenai peran guru PAI dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.	terletak pada objek peserta didik pada penelitian tersebut peserta didik yang dijadikan objek adalah siswa SMP sedangkan penelitian ini adalah siswa MTs, dari segi waktu dan tempat juga berbeda
3	Harist Muttaqin (2021) "Kompetensi Profesional Guru Dalam Mengembangkan Kualitas Pembelajaran PAI Di SMAN 1 Tanjung Raja"	penelitian tersebut dengan penelitian ini sama-sama membahas topik tentang guru PAI.	penelitian tersebut membahas kompetensi profesional guru dalam mengembangkan kualitas pembelajaran PAI, sedangkan penelitian ini membahas mengenai peran guru PAI dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik.
4	Rizki Fauzia Ahmad (2022) "Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di MA Darul Hikmah Tulungagung"	sama-sama membahas peran guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa	penelitian tersebut adalah berbentuk tesis dan terdapat perbedaan lokasi dan waktu penelitian
5	Muhammad Afandi dkk (2022) "Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI Di SDIT Insan Qurani Poncowarno Kec. Kalirejo Kab. Lampung Tengah	sama-sama membahas mengenai peran guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar	terletak pada perbedaan objek penelitian, penelitian tersebut yang diteliti adalah siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu sedangkan penelitian ini adalah siswa Madrasah Tsanawiyah, dari lokasi penelitian dan waktu penelitian juga berbeda
6	Devi Permata Sari dkk (2023) "Kompetensi Profesional Guru PAI dalam Mengelola Sumber Belajar,	sama-sama membahas mengenai peran guru PAI.	penelitian tersebut membahas kompetensi profesional guru PAI dalam mengelola

			sumber belajar sedangkan penelitian ini membahas peran guru PAI dalam meningkatkan prestasi belajar, dari segi tempat pelaksanaan penelitian, waktu penelitian dan objek peserta didik juga berbeda
--	--	--	--